

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga keuangan yang memiliki fungsi sebagai perantara keuangan (*finansial intermediary*) antara pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak yang memiliki kekurangan dana (*deficit unit*). Dengan melalui bank, kelebihan dana tersebut dapat disalurkan kepada pihak-pihak yang membutuhkan dana serta dapat memberikan manfaat bagi kedua belah pihak. Bank menerima simpanan uang yang diperoleh dari masyarakat (dana pihak ketiga) lalu menyalurkan kembali ke dalam bentuk kredit.

Tujuan utama pada bank yaitu adalah untuk memperoleh keuntungan. Kemampuan bank untuk mendapatkan laba dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio pengukur tingkat profitabilitas pada suatu bank yang salah satunya yaitu adalah ROA. (Lukman Dendawijaya 2009;118).

Saat ini dunia perbankan di Indonesia sedang menghadapi berkembangnya perekonomian nasional yang bergerak dengan cepat, kompetitif, dan terintegrasi dengan tantangan yang semakin kompleks. Bank harus bisa menunjukkan kinerjanya secara optimal dan menciptakan daya saing yang tinggi, dengan cara menjaga dan meningkatkan profitabilitas yang dimilikinya dan meningkatkan kemampuan bank untuk menghasilkan laba, sehingga bank yang selama ini dipercaya oleh banyak masyarakat, dalam kegiatannya menghimpun

dan menyalurkan kembali dana kepada masyarakat dapat bertahan dan dapat terus berkembang.

Untuk dapat mengukur kinerja suatu bank dapat menggunakan tingkat profitabilitas. *Return on Asset (ROA)* adalah indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas yang dimiliki oleh bank. ROA adalah suatu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba operasi. Jika ROA semakin besar maka semakin besar laba yang diperoleh oleh suatu bank tersebut, sehingga dari segi penggunaan asset pada bank tersebut semakin baik. (Veitzal Rivai, 2006:157)

ROA pada setiap bank seharusnya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, tetapi tidak halnya demikian yang terjadi pada bank yang berpusat di Surabaya seperti yang terlihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
POSISI ROA PADA BANK YANG BERPUSAT DI SURABAYA
PERIODE 2011 TRIWULAN I -2016 TRIWULAN II (DALAM PERSENTASE)

No.	Nama Bank	2011	2012	Tren	2013	Tren	2014	Tren	2015	Tren	2016	Tren	Rata-Rata ROA	Rata-Rata Tren
1.	PT. Bank Amar Indonesia	-0,56	-1,36	-0,80	-0,84	0,52	0,27	1,11	1,15	0,88	1,69	0,54	0,06	0,45
2.	PT. Bank Antar Daerah	0,22	1,06	0,84	1,31	0,25	0,83	-0,48	0,46	-0,37	-2,87	-3,33	0,17	-0,62
3.	PT. BPD Jawa Timur, Tbk	5,99	3,34	-2,65	3,82	0,48	3,52	-0,30	2,67	-0,85	3,18	0,51	3,75	-0,56
4.	PT. Centratama Nasional Bank	1,82	1,78	-0,04	0,36	-1,42	0,12	-0,24	-0,92	-1,04	-0,25	0,67	0,49	-0,41
5.	PT. Bank Maspion Indonesia	0,75	0,92	0,17	1,04	0,12	0,76	-0,28	1,05	0,29	0,80	-0,25	0,89	0,01
6.	PT. Prima Master Bank	0,30	0,61	0,31	0,87	0,26	0,86	-0,01	0,49	-0,37	-2,87	-3,36	0,04	-0,63
JUMLAH		8,52	6,35	-2,17	6,56	0,21	6,36	-0,20	4,90	-1,46	-0,32	-5,22	5,40	-1,77
RATA_RATA		1,42	1,06	-0,36	1,09	0,04	1,06	-0,03	0,82	-0,24	-0,05	-0,87	0,90	-0,29

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia dan OJK, diolah "data tahun 2011 Triwulan I-tahun 2015 Triwulan IV dan data tahun 2016 Triwulan II".

Kenyataan di atas dapat memperlihatkan bahwa masih terdapat masalah terhadap ROA pada bank yang berpusat di Surabaya, sehingga faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi ROA pada bank yang berpusat di Surabaya tersebut perlu untuk diketahui. Hal tersebut yang menjadi latar belakang penelitian.

Berdasarkan teori, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi ROA pada suatu bank, yaitu kinerja keuangan bank yang meliputi aspek likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas terhadap pasar dan efisiensi dan solvabilitas.

Likuiditas adalah penilaian terhadap kemampuan yang dimiliki oleh bank untuk dapat memelihara dan memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen likuiditas. (Veitzal Rivai, 2012:482). Tingkat likuiditas pada bank diukur dengan rasio keuangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

LDR memberikan pengaruh positif terhadap ROA, ini terjadi karena jika LDR semakin meningkat, maka telah terjadi persentase peningkatan dana dari pihak ketiga lebih kecil daripada persentase peningkatan total kredit yang disalurkan. Hal itu akan menyebabkan peningkatan terhadap pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba pada bank akan meningkat dan menyebabkan ROA meningkat.

IPR memberikan pengaruh positif terhadap ROA. Ini terjadi karena jika IPR semakin meningkat, maka telah terjadi persentase peningkatan dana pihak ketiga lebih kecil daripada persentase peningkatan surat berharga yang dimiliki. Hal itu akan menyebabkan peningkatan terhadap pendapatan bunga yang

lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba pada bank akan meningkat dan menyebabkan ROA meningkat.

Kualitas aktiva adalah kemampuan dari aktiva yang dimiliki bank dalam rupiah dan valuta asing agar bank dapat memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. (Lukman Dendawijaya, 2009:61). Sedangkan untuk dapat mengukur kualitas aktiva dapat menggunakan rasio APB (Aktiva Produktif Bermasalah), dan NPL (*Non Performing Loan*).

APB memberikan pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila APB meningkat, berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi kenaikan biaya PPAP, sehingga pendapatan akan menurun, dan menyebabkan ROA menurun.

NPL memberikan pengaruh negatif terhadap ROA. Ini terjadi karena jika NPL meningkat, maka telah terjadi persentase peningkatan total kredit lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan total kredit bermasalah. Hal itu akan menyebabkan terjadinya peningkatan biaya pencadangan kredit bermasalah lebih besar dari peningkatan biaya dibandingkan dengan peningkatan pendapatan yang diperoleh, sehingga laba pada bank akan menurun dan menyebabkan ROA menurun.

Sensitivitas terhadap pasar adalah penilaian terhadap kemampuan modal yang dimiliki oleh bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan dari perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar. (Veitzal Rivai, 2012:485). Dan untuk mengukur tingkat sensitivitasnya dapat menggunakan rasio

IRR (*Interest Rate Ratio*).

IRR memberikan pengaruh yang positif namun bisa juga memberikan pengaruh yang negatif terhadap ROA. Ini terjadi karena jika IRR meningkat, maka telah terjadi persentase peningkatan IRSA lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan IRSL. Jika pada saat itu suku bunga cenderung mengalami kenaikan maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding dengan peningkatan biaya bunga. Sehingga laba pada bank akan meningkat dan ROA meningkat. Dengan demikian pengaruh yang diberikan IRR terhadap ROA adalah positif. Tetapi sebaliknya, jika pada saat itu suku bunga cenderung mengalami penurunan maka terjadi penurunan pendapatan bunga yang lebih besar dibanding dengan penurunan biaya bunga. Sehingga laba pada bank akan menurun dan ROA menurun. Dengan demikian pengaruh yang diberikan IRR terhadap ROA adalah negatif.

Efisiensi merupakan rasio yang digunakan untuk dapat memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan pada bank secara benar dan akurat. (Veitzal Rivai, 2012:480). Untuk dapat mengukur tingkat efisiensi yang dimiliki oleh bank dapat menggunakan rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional), FBIR (*Fee Based Income Ratio*) dan NIM *Net Interest Margin*).

BOPO memberikan pengaruh yang negatif terhadap ROA. Ini terjadi karena jika BOPO meningkat, maka telah terjadi persentase peningkatan pendapatan operasional lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan beban operasional, sehingga laba pada bank meningkat dan ROA meningkat.

FBIR memberikan pengaruh yang positif terhadap ROA. Ini terjadi

karena jika FBIR meningkat, maka telah terjadi persentase peningkatan total beban operasional lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional selain bunga, sehingga laba pada bank meningkat dan ROA meningkat.

Solvabilitas merupakan ukuran kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatan-kegiatannya. Dapat juga dikatakan bahwa rasio ini adalah alat ukur untuk melihat kekayaan bank, untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut (Kasmir, 2013:322). Solvabilitas bisa diukur dengan menggunakan rasio keuangan, antara lain merupakan FACR (*Fixed Asset Capital Rasio*), CAR (*Capital Adequacy Ratio*), APYDM (Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan Terhadap Modal), dan PR (*Primary Rasio*)

FACR adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank menentukan besarnya aktiva tetap, dan inventaris yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan terhadap modal (Taswan 2010:164). FACR memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Ini terjadi jika FACR meningkat, maka terjadi kenaikan total modal lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan aktiva tetap, sehingga mengindikasikan modal bank sebaiknya dialokasikan untuk mengelola seluruh total asset yang dimiliki oleh bank tersebut menjadi aktiva produktif, sehingga dapat menambah pendapatan bunga, tetapi bank mengalokasikan modal untuk perawatan, pembelian dan ekspansi aktiva tetap akan menimbulkan pengeluaran bagi bank tersebut, sehingga mengakibatkan laba pada bank menurun dan ROA menurun.

APYDM adalah rasio perbandingan antara aktiva produktif yang

diklasifikasikan dengan modal bank. APYDM memberikan pengaruh yang negatif terhadap ROA. Ini terjadi jika APYDM mengalami kenaikan, maka disebabkan oleh kenaikan modal bank lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan aktiva produktif. Sehingga mengakibatkan, kenaikan pendapatan bank lebih kecil dibandingkan dengan biaya yang ditimbulkan, sehingga laba pada bank menurun dan ROA menurun.

PR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Ini terjadi jika PR meningkat, maka persentase kenaikan total aktiva lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan persentase modal sendiri, sehingga laba pada bank meningkat dan ROA meningkat.

Berdasarkan pembahasan di atas, pihak manajemen bank sangat perlu memberikan perhatian yang besar terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank khususnya ROA.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini akan dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, FACR, APYDM, dan PR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank yang berpusat di Surabaya?
2. Apakah LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank yang berpusat di Surabaya?
3. Apakah IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank yang berpusat di Surabaya?

4. Apakah NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank yang berpusat di Surabaya?
5. Apakah APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank yang berpusat di Surabaya?
6. Apakah IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank yang berpusat di Surabaya?
7. Apakah BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank yang berpusat di Surabaya?
8. Apakah FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank yang berpusat di Surabaya?
9. Apakah FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank yang berpusat di Surabaya?
10. Apakah APYDM secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank yang berpusat di Surabaya?
11. Apakah PR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank yang berpusat di Surabaya?
12. Manakah diantara rasio-rasio LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, FACR, APYDM dan PR yang memberikan pengaruh dominan terhadap ROA pada bank yang berpusat di Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini yang akan dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FACR,

APYDM dan PR secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank yang berpusat di Surabaya

2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada bank yang berpusat di Surabaya
3. Mengetahui signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada bank yang berpusat di Surabaya
4. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada bank yang berpusat di Surabaya
5. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada bank yang berpusat di Surabaya
6. Mengetahui signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada bank yang berpusat di Surabaya
7. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada bank yang berpusat di Surabaya
8. Mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada bank yang berpusat di Surabaya
9. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif signifikan FACR secara parsial terhadap ROA pada bank yang berpusat di Surabaya
10. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif APYDM secara parsial terhadap ROA pada bank yang berpusat di Surabaya
11. Mengetahui signifikansi pengaruh positif PR secara parsial terhadap ROA pada bank yang berpusat di Surabaya
12. Mengetahui di antara rasio-rasio LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR,

FACR, APYDM dan PR yang memberikan pengaruh dominan terhadap ROA pada bank yang berpusat di Surabaya

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah dan tujuan penelitian maka manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Perbankan

Sebagai penelitian bagi pihak manajemen bank dalam pengambilan keputusan strategis, untuk pencapaian tujuan, dan mengetahui rasio-rasio keuangan yang berhubungan dengan profitabilitas, untuk meningkatkan kemampuan bank dalam mendapatkan laba.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini untuk menambah pengetahuan yang lebih dalam, agar mengetahui rasio-rasio apa saja yang dapat mempengaruhi kinerja pada bank, khususnya pada profitabilitas bank. Sehingga, bank bisa meningkatkan kinerjanya agar memperoleh atau memperbaiki profitabilitas bank.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai perbendaharaan kepustakaan, dan dapat digunakan sebagai bahan referensi atau acuan bagi semua mahasiswa yang akan mengambil judul yang sama di masa mendatang untuk bahan penelitian, serta dapat memberikan gambaran, informasi lebih banyak bagi pembaca lain sebagai tambahan atau sebagai dasar untuk penelitian.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan ini disusun secara sistematis dengan maksud agar dapat diperoleh gambaran yang cukup jelas tentang objek pengamatan. Uraian sistematika penulisan skripsi ini meliputi:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah yang diambil, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini terdiri dari penelitian terdahulu, teori-teori yang melandasi penelitian, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian yang digunakan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan tentang Rancangan Penelitian, Batasan Penelitian, Identifikasi Variabel, Populasi Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel, Data dan Metode pengumpulan Data, dan Teknik Analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini dijelaskan tentang Gambaran Subyek Penelitian Analisis Data.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini dijelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.